

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) merupakan salah satu komoditas yang digemari masyarakat Indonesia karena memiliki nilai gizi yang tinggi, kaya akan pati, vitamin, dan mineral, bernilai ekonomi tinggi, serta memiliki potensi untuk mendukung diversifikasi pangan. Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat (2015), tanaman kentang memiliki prospek yang sangat besar untuk menunjang program diversifikasi pangan, bahan baku industri, dan komoditas ekspor. Pada tahun 2014 konsumsi kentang di Indonesia sebesar 1476 kg kapita-1, meningkat pada tahun 2015 menjadi 2284 kg kapita-1, dan 2503 kg kapita-1 pada tahun 2016 lalu, pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 2220 kg kapita-1, dan kembali naik pada tahun 2018 menjadi 2282 kg kapita-1 (Pusdatin 2018). Adanya peningkatan konsumsi kentang di Indonesia menandakan bahwa produksi kentang perlu ditingkatkan lagi baik kualitas maupun kuantitasnya.

Penggunaan benih berberkualitas sangat perlu diupayakan yakni dengan menggunakan benih bermutu dan bersertifikat. Benih Tanaman adalah Tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan Tanaman (UU 2019). Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, memiliki mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013). Mutu genetik pada benih berkaitan dengan kemurnian dan keseragaman, mutu fisik berkaitan dengan keragaan benih, kebersihan dan kesehatan sedangkan mutu fisiologis berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan.

Kegiatan produksi benih merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam program pengadaan benih, dengan menggunakan teknik produksi yang baik dan benar sumber benih yang sudah bermutu dapat tumbuh dengan maksimal. Produksi benih pada dasarnya merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam memperbanyak segenggam benih dari varietas unggul menjadi benih dengan jumlah yang sesuai kebutuhan dan mutu yang sudah ditentukan (Widajati *et al.* 2013). UPTD Balai Benih Kentang (BBK) merupakan instansi yang berfokus sebagai produsen benih sumber dalam perbanyak benih kentang kelas Penjenis, Dasar, dan Pokok. Kegiatan produksi yang akan diamati dalam laporan akhir ini adalah kegiatan produksi benih kentang varietas Granola L kelas benih dasar.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan benih dasar?
2. Bagaimana proses produksi benih kentang kelas benih dasar?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi benih kentang kelas benih dasar?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dilakukannya kegiatan praktik lapang adalah untuk mempelajari teknik produksi benih kentang kelas Benih Dasar di UPTD Balai Benih Kentang, Provinsi Jawa Barat.

### 1.4 Manfaat

Manfaat dari pembuatan laporan akhir ini ialah sebagai dokumentasi atas apa yang telah dilakukan selama praktik kerja lapang, untuk memperkaya keilmuan dalam bidang produksi benih kentang, dan sebagai refensi bagi seluruh pihak yang hendak mempelajari teknik produksi benih kentang kelas benih dasar.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan berita atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.